

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII / Genap
Materi : KD 4.16 (Memerankan Fabel)
Waktu : 10 menit

KI 4 : Mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

KD 4.16 : Memerankan isi fabel / legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Indikator : 4.16.1. Menulis kembali isi secara ringkas fabel / legenda yang dibaca atau didengar sesuai dengan alur cerita.

4.16.2. Memerankan isi fabel / legenda yang dibaca dan didengar.

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui teknik pemodelan peserta didik mampu memerankan isi fabel/legenda yang dibaca atau didengar dengan penuh percaya diri.

B. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. c. Guru menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran pada hari ini.	2 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru mengamati kondisi kelas dan mengarahkan peserta didik untuk tertib mengikuti proses belajar. b. Guru membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. c. Peserta didik diajak untuk mengamati dan memahami urutan peristiwa teks fabel yang terdapat pada buku teks halaman 235-236 “Cici dan Serigala.” d. Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi fabel dan cara memerankan isi fabel tersebut kepada guru. e. Guru menjelaskan dan mencontohkan cara memerankan cerita fabel “Cici dan Serigala.” f. Peserta didik dengan kelompoknya berlatih untuk memerankan cerita fabel “Cici dan Serigala” atau cerita lain yang disukai. g. Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk tampil memerankan fabel.	6 menit
3	Kegiatan Penutup a. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru mengadakan refleksi dan Peserta didik memberi umpan balik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. c. Guru memberikan tugas pertemuan berikutnya yaitu persiapan untuk presentasi pemeranan fabel.	2 menit

C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap.

No	Sikap yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Tanggung jawab	Pengamatan di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung	Lembar Pengamatan	
2	Aktif				
3	Percaya diri				

Indikator Perkembangan Sikap siswa (tanggung jawab, kreatif, percaya diri)

T = (Tampak), jika siswa menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan aktif serta percaya diri mengeluarkan pendapat ketika pembelajaran berlangsung.

BT= (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tidak aktif serta tidak berpendapat sama sekali ketika pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta didik mampu menuliskan isi fabel/legenda secara ringkas sesuai alur cerita.	Tuliskan kembali ringkasan isi fabel / legenda yang kamu baca atau dengar sesuai alur ceritanya.
2	Peserta didik mampu memerankan isi fabel/legenda daerah yang telah dibaca dan didengar dengan percaya diri.	Bacalah teks cerita fabel “Cici dan Serigala” atau cerita yang lain yang kamu sukai, kemudian perankan cerita tersebut bersama kelompokmu dengan baik.

Pedoman Penilaian:

Indikator 4.16.1

No	Instrumen	Skor
1	Apa bila peserta didik menulis ringkasan fabel sesuai dengan alur ceritanya.	10
2	Apa bila peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar	10
	Jumlah	20

Indikator 4.16.2

No	Instrumen	Skor
1	Apabila peserta didik dapat memerankan fabel dengan gerak gerik, bahasa lisan, dan mimik, semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan.	20
2	Apabila peserta didik sebagai narator dapat mengungkapkan pengenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel.	20
3	Apabila peserta didik dapat memerankan kembali isi cerita dengan baik sesuai dengan isi cerita dengan ekspresi yang tepat.	20
4	Apabila peserta didik dapat menambahkan properti dan iringan musik yang sesuai dan mendukung pemeranan.	20
	Skor maksimal	80

Skor nilai 1 + 2 = 20 + 80 = 100, jadi skor maksimal 100

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100 = 100$

Sumber:

Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan E. Kosasih.2016. Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Puskur dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

<https://belajargiat.id/cerita-fabel-buaya-serakah/>28 Desember 2021 pukul 12.35

<https://www.poskata.com/pena/cerita-fabel-ulat-yang-sombong/> 28 Desember 2021 pukul 12.41 WIB

Yogyakarta, 28 Desember 2021

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Suramanto, M.Pd
NIP. 19640504 198601 1002

Dra. Indah Aryati, MM.Pd
NIP. 19670421 200003 2 002

MATERI FABEL

Fabel 1

Kisah Buaya Yang Serakah



Di pinggiran sungai ada seekor buaya yang sedang kelaparan, sudah tiga hari Buaya itu belum makan, perutnya terasa lapar sekali. Mau tidak mau hari ini dia harus makan sebab kalau tidak bisa-bisa ia akan mati kelaparan. Buaya itu segera masuk ke dalam sungai. Ia berenang perlahan-lahan menyusuri sungai mencari mangsa. Buaya melihat seekor bebek yang juga sedang berenang di sungai. Bebek tahu dia sedang diawasi oleh Buaya, dia segera menepi. Melihat mangsanya akan kabur Buaya segera mengejar dan akhirnya Bebekpun tertangkap.

"Ampun Buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memangsa kambing saja di dalam hutan," ucapnya seraya menangis ketakutan.

"Baik, sekarang kau antar aku ke tempat persembunyian Kambing itu," perintah buaya dengan menunjukkan taring yang sangat tajam.

Berada tidak jauh dari tempat itu ada lapangan hijau tempat Kambing mencari makan, dan benar saja di sana ada banyak Kambing yang sedang lahap memakan rumput.

"Pergi sanah, aku mau memangsa Kambing saja," Bebek yang merasa senang, kemudian berlari dengan kecepatan penuh.

Setelah mengintai beberapa lama, akhirnya Buaya mendapatkan satu ekor anak Kambing yang siap dia santap.

"Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana".

"Baik, segera antarkan aku ke sana!" Anak Kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak Gajah yang besar. Buaya langsung mengejar dan menggigit kaki anak Gajah itu.

Walau besar, tapi kulit Gajah itu sangat tebal, jadi tidak bisa melukainya.

Anak Gajah itu berteriak meminta tolong kepada ibunya. Buaya terus saja berusaha menjatuhkan anak Gajah itu, tapi sayang tetap tidak bisa. Mendengar teriakan anaknya, sekumpulan Gajah mendatangi dan menginjak Buaya itu sampai tidak bisa bernafas. Buaya itu tidak bisa melawan, karena ukuran ibu Gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati.

Pesan moral Buaya Yang Serakah dan pelajaran yang bisa kita ambil adalah kalau kita sudah menerima apapun meskipun kecil atau meskipun sedikit berterimakasihlah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.

Fabel 2

Ulat Yang Sombong



Di sebuah hutan yang lebat, hiduolah 2 ekor ulat. Yang satu bernama Fintu yang bersifat ramah, rendah hati dan baik. Sedangkan yang satunya bernama Tuvi yang bersifat angkuh dan suka meremehkan binatang lain.

Pada suatu hari, saat Fintu sedang mencari makanan, ia bertemu Tuvi.

"Hai Tuvi, bolehkah aku meminta sedikit makananmu?" pinta Fintu.

"Hey, Fintu! Ini makananku dan tetap makananku. Sana cari makanan yang lain!" tolak Tuvi.

"B-baiklah..." Fintu menunduk dan berlalu.

Lain hari, akan ada pesta hutan. Semua binatang diundang. Putha si burung hantu dengan gesitnya membagikan undangan berupa daun itu dimalam hari dan menaruhnya di depan pintu rumah para binatang.

Esok harinya, terdengar sorakan dari para binatang.

"Asyik! Pasti di sana ada banyak makanan! Aku bisa makan sepuasnya!" sorak Catty si anak kucing.

"Aku juga bisa makan biji-bijian, kan? Oh ya, bagi para ulat kalian tenang saja, aku tak akan memakan kalian, kok!" pekik Chacky si ayam jago.

Fintu hanya tersenyum mendengar pernyataan teman-temannya itu
Namun tiba-tiba...

"Ah, ini hanya pesta kecil! Lihat saja, suatu saat nanti, aku akan membuat pesta yang lebih besar!"

Dengan angkuh Tuvi berkata.

"Tuvi! Kau tak boleh begitu!" seru Piku si beruang madu.

"Huh! Biarkan saja!" balas Tuvi sambil pergi.

Beberapa hari kemudian, Tuvi dan Fintu sudah menjadi kepompong. Mereka menjalani hidup sebagai kepompong biasa.

Beberapa minggu kemudian, mereka sudah keluar dari kepompongnya. Tak disangka, sayap Tuvi ternyata berwarna hitam! Sedangkan Fintu malah berwarna-warni.

Tuvi tahu, ini akibat keangkuhannya. Ia sangat menyesal.

Fabel 3

Semut dan Belalang



Di musim panas yang hangat dan cerah sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sambil bernyanyi dan menari. Hampir setiap harinya itulah yang dilakukan belalang. Ia tidak terpikir untuk melakukan aktivitas lainnya seperti bekerja atau bersiap untuk mengumpulkan bekal musim dingin.

Sedikit pun tidak pernah terlintas dalam benak belalang bahwa musim panas yang sedang dinikmatinya sekarang sudah akan berakhir. Musim panas yang membuatnya ceria sudah akan berganti ke musim dingin, dimana hujan akan turun dengan lebat disertai suhu udara yang sangat rendah.

Disaat belalang sedang asiknya bermain biola, dia melihat semut yang sedang giat melewati rumahnya. Belalang yang masih riang tersebut ingin mengajak semut bermain bersama dan semut pun diundangnya untuk bersenang-senang ke kediaman belalang. Tak disangka belalang ternyata semut menolak undangan belalang dengan santun, semut berkata pada belalang,

"Maaf Belalang, aku masih ingin bekerja untuk bekal di musim dingin. Aku harus mengumpulkan cadangan makanan yang banyak serta memperbaiki tempat tinggal agar lebih hangat."

"Berhentilah memikirkan hal yang tidak penting semut, mari kita bernyanyi dan bersenang-senang, ayolah nikmati hidup kita", Sanggah belalang. Belalang pun masih dengan kebiasaannya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan apapun.

Tidak disangka musim panas berakhir jauh lebih cepat dari pada biasanya. Belalang yang terbiasa gembira lantas panik bukan main. Ia tidak memiliki persediaan makanan yang cukup ditambah rumahnya yang rusak dan tidak layak huni karena diterjang badai.

Dengan harapan tinggi dan lunglai belalang menuju rumah semut dan meminta bantuan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan meminta makan. Mendengar permohonan tersebut semut menjawab,

"Maafkan aku belalang aku tidak bisa membantumu, rumahku terlalu sempit untukmu, dan bekalku hanya cukup untuk keluargaku saja".

Belalang akhirnya pun meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan sedih.

Dalam hati ia bergumam,

"Andai saja aku mengikuti nasihat semut saat itu untuk bekerja keras, pasti saat ini aku bisa kenyang dan tidur nyenyak di dalam rumah".